

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di SMK Pasundan Cikalongkulon kabupaten Cianjur Tahun 2021

Sri Mustika Sari¹, Sevrina Anggraini², Ichayuen Avianty³
Universitas Ibn Khaldun

Article Info

Article history:

Received August 12, 2022
Revised September 20, 2022
Accepted October 11, 2022

Kata Kunci:

Perilaku
Seks dan Remaja

ABSTRAK

Perilaku seksual adalah segala tingkahlaku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis. Perilaku ini bisa dilakukan sebelum menikah atau dilakukan pada saat pacaran maka disebut dengan perilaku seksual pranikah. Perilaku seksual merupakan perilaku yang didasari oleh dorongan seksual atau kegiatan untuk mendapatkan kesenangan organ seksual melalui berbagai perilaku. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMK Pasundan Cikalongkulon. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain cross sectional study. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 80 orang yang merupakan siswa aktif SMK Pasundan Cikalongkulon. Pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling, analisis data yang dilakukan adalah analisis univariat dan bivariat dengan uji chi-square. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap (P-value=0,000) (OR=8,816), religiusitas (P-value=0,000) (OR=6,136), media massa (P-value=0,004)(OR= 4,456), peran orang tua (P-value=0,004)(OR=4,339), serta tidak ada hubungan antara pengetahuan (P-value=0,185) (OR 2,046) dan peran teman sebaya (P-value=0,075)(OR=0,401).

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Sri Mustika Sari
Universitas Ibn Khaldun
Email: srimumstikasari66@gmail.com

PENDAHULUAN

World Health Organization (2016), menyebutkan bahwa sekitar 21 juta remaja perempuan yang berumur 15–19 tahun di negara berkembang, mengalami kehamilan setiap tahun dan hampir setengah kehamilan tersebut (49%) merupakan kehamilan yang tidak diinginkan. Kehamilan tersebut salah satunya disebabkan oleh adanya perilaku seks menyimpang yang cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Perilaku seks menyimpang tersebut salah satunya ialah seks yang dilakukan sebelum pernikahan. Hasil survei Department of Health & Human Services (2018) terhadap siswa sekolah menengah di Amerika serikat didapatkan data 41% siswa pernah melakukan hubungan seksual dan hampir 230.000 bayi lahir dari remaja putri yang berusia 15-19 tahun. Penelitian menunjukkan terdapat 44% atau 62 kehamilan yang tidak diinginkan per 1000 wanita berusia 15-44 tahun di seluruh dunia setiap tahun pada 2010–2014. Tingkat kehamilan yang tidak diinginkan di negara maju yaitu 45 per 1000 wanita berusia 15-44 tahun di tahun 2010–2014. Sedangkan di daerah berkembang, kehamilan yang tidak diinginkan yaitu 65 per 1000 wanita berusia 15- 44 tahun di tahun

2010–2014. Tingkat kehamilan yang tidak diinginkan tetap jauh lebih tinggi di negara berkembang daripada di negara maju. Di seluruh dunia, 56% (dari semua kehamilan yang tidak diinginkan) berakhir dengan aborsi pada tahun 2010–2014 (Bearak et al, 2018). Data BKKBN tahun 2017 didapatkan 3,2 juta remaja 15-19 tahun melakukan aborsi yang tidak aman. Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) (2016) ditemukan bahwa angka anak korban aborsi sebesar 54 kasus. Data menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Riau (2017) jumlah penduduk menurut jenis kelamin dan Kabupaten/Kota Provinsi Riau pada tahun 2016, jumlah perempuan kelompok usia 10-20 tahun sebanyak 913.234 jiwa. Survei yang dilakukan oleh SKRRI (Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia) 2017 menyebutkan bahwa prosentase wanita dan pria usia 15-24 tahun yang belum kawin dan pernah melakukan hubungan seksual pranikah yaitu pada wanita usia 15-19 tahun sebanyak 0,9%, wanita usia 20-24 tahun 2,6%, sedangkan pada laki-laki usia 15-19 tahun sebanyak 3,6% dan usia 20-24 tahun sebanyak 14,0%. (Tim SDKI,2018). Hasil penelitian BKKBN (2017), terhadap lima kota besar di Indonesia menemukan bahwa Jawa Barat diwakili kota Tasikmalaya sebesar 17% remaja mengaku sudah melakukan hubungan seks bebas dan di kota Cirebon 6,7% remaja menganut seks bebas. Di Bandung sendiri temuan penelitian BKKBN menyebutkan sekitar 21-30% remaja melakukan hubungan seks bebas, menyamai DKI Jakarta pranikah pada dan Yogyakarta. Sedangkan di Cianjur 42,3% pelajar melakukan hubungan seks bebas dengan lebih dari satu pasangan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional yaitu untuk menganalisis hubungan pengetahuan, sikap, religiusitas, media massa, peran orang tua dan peran teman sebaya dengan perilaku seksual remaja. Pelaksanaan penelitian ini Desember 2020-September 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa aktif SMK Pasundan Cicalongkulon dan sampel sebanyak 80 responden. Dengan teknik pengambilan sampling menggunakan Random Sampling.

Data variabel perilaku, pengetahuan, sikap, religiusitas, media massa, peran orang tua dan peran teman sebaya merupakan data primer yang diperoleh melalui pengisian kuesioner yang disusun menggunakan google form dan disebarikan secara online melalui WhatsApp. Pada variabel perilaku dikategorikan berisiko dan tidak berisiko, jika skor <50,08 (mean/rata-rata) maka dikategorikan berisiko dan jika skor >50,08 (mean/rata-rata) maka dikategorikan tidak berisiko. Pada variabel pengetahuan dikategorikan tidak baik dan baik, jika skor <84,25 (mean/rata-rata) maka dikategorikan tidak baik dan jika skor >84,25 (mean/rata-rata) maka dikategorikan baik. Pada variabel sikap dikategorikan baik dan tidak baik, jika skor <75,40 (mean/rata-rata) maka dikategorikan tidak baik dan jika skor >75,40 (mean/rata-rata) maka dikategorikan baik. Pada variabel religiusitas dikategorikan tidak baik dan baik, jika skor <78,58 (mean/rata-rata) maka dikategorikan tidak baik, dan jika skor >78,58 maka dikategorikan baik. Pada variabel media massa dikategorikan tidak baik dan baik, jika skor <90,59 (mean/rata-rata) maka dikategorikan tidak baik, dan jika skor >90,59 maka dikategorikan baik. Pada variabel peran orang tua dikategorikan tidak baik dan baik, jika skor <56,02 (mean/rata-rata) maka dikategorikan tidak baik, dan jika skor >56,02 maka dikategorikan baik. Pada variabel peran teman sebaya dikategorikan tidak baik dan baik, jika skor <44,72 (mean/rata-rata) maka dikategorikan tidak baik, dan jika skor >44,72 maka dikategorikan baik.

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa perilaku seksual remaja yang tidak berisiko sebesar 51,0%, dan yang berisiko 49,0%. Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa responden yang mempunyai pengetahuan tidak baik 40,0% dan yang mempunyai pengetahuan baik sebesar 60,0%. Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa sikap menurut sebagian responden adalah tidak baik 57,5% sedangkan responden yang mempunyai sikap baik 42,5%. Berdasarkan tabel menunjukkan religiusitas responden yang tidak baik sebesar 52,5% dan yang responden dengan religiusitas tidak baik 47,5%. Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa responden yang sering mengakses media massa 40,0% dan responden yang jarang mengakses media massa 60,0%. Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa peran orang tua sebagian responden yang tidak baik 51,0% dan responden peran orang tua baik sebesar 49,0%. Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa peran teman sebaya responden yang tidak baik sebesar 52,5% dan peran teman sebaya yang baik sebesar 47,5%.

Analisis bivariat

Hubungan pengetahuan dengan perilaku seksual remaja

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo,2014).

Berdasarkan hasil uji statistik dari 80 responden didapatkan bahwa P-value 0,185 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku seksual remaja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan sama sekali tidak mempengaruhi perilaku seseorang. Hal ini disebabkan meskipun pengetahuan baik tentang risiko perilaku seksual remaja, responden tetap melakukan perilaku seksual.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Sofietje Loveria Sekarrini (2011), bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku seksual remaja ($p=0,882$). Berdasarkan hasil penelitian mengenai kebutuhan akan layanan kesehatan reproduksi di 12 kota di Indonesia pada tahun 2002, menunjukkan bahwa pengetahuan mereka akan seksualitas sangat terbatas (6,11%).

Hubungan sikap dengan perilaku seksual remaja

Sikap adalah evaluasi, perasaan, dan cenderung seseorang yang relatif konsisten terhadap suatu objek atau gagasan yang terdiri dari aspek keyakinan dan evaluasi atribut (Umar Husein, 2007).

Berdasarkan hasil uji statistik dari 80 responden didapatkan bahwa P-value 0,000 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku seksual remaja.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa responden yang memiliki sikap tidak baik cenderung melakukan perilaku seksual remaja pranikah, dan bahwa hubungan antara sikap dapat mempengaruhi seseorang dalam mengolah informasi hingga terjadinya perubahan perilaku. (Lee, Martin, Thomas, Guillaume, & Maio, 2015)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahmudah, dkk (2016), hasil penelitian mendapatkan bahwa perilaku seksual berisiko lebih tinggi pada remaja yang memiliki sikap negatif (30,9%) dibandingkan dengan remaja yang memiliki sikap positif (15,5%). Secara uji statistik didapatkan nilai $p=0,039$, berarti ada hubungan bermakna antara sikap terhadap berbagai perilaku seksual dengan perilaku seksual remaja di Kota Padang ($p<0,05$).

Hubungan Religiusitas dengan perilaku seksual pranikah pada remaja

Religiusitas merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama (Jalaluddin, 2001).

Berdasarkan hasil uji statistik dari 80 responden didapatkan bahwa P-value 0,000 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara media massa dengan perilaku seksual remaja.

Hasil penelitian menunjukkan semakin rendah religiusitas remaja semakin tinggi perilaku seksualnya, dan sebaliknya semakin tinggi religiusitas remaja semakin rendah perilaku seksualnya dan meyakini bahwa Tuhan mengawasi setiap perbuatan yang dilakukan dan bahwa responden yang memiliki nilai religiusitas yang kuat, cenderung mampu menampilkan aktivitas yang selaras dengan nilai yang diyakininya (Kusmiran, 2012).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Anggar Dwi Untari (2017) di SMK Antartika Surabaya bahwa terdapat hubungan yang signifikan terhadap perilaku seksual remaja yaitu $p=0,004$ yang berarti bahwa hipotesis satu diterima.

Hubungan Media Massa dengan perilaku seksual pranikah pada remaja

Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak, sedangkan pengertian media massa sendiri alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak dengan menggunakan alat-alat komunikasi seperti surat kabar, film, radio dan televisi (Canggara, 2010).

Berdasarkan Berdasarkan hasil uji statistik dari 80 responden didapatkan bahwa P-value 0,004 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara religiusitas dengan perilaku seksual remaja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja sangat bergantung pada media massa untuk mendapatkan informasi tentang seksualitas Dengan mengakses yang menyajikan acara atau film yang berasal dari luar negeri menciptakan persepsi remaja bahwa seks pranikah dengan pasangan berganti-ganti adalah hal yang biasa dan dapat diterima (Bryant dan Oliver, 2009).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sofietje Truitje Pontoan, dkk (2015), 0,000, lebih kecil dari 0,05 ($0,000<0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara peran media massa dengan perilaku seks pranikah siswa SMK Negeri 1 Atinggola Kecamatan Gentuma Raya Kabupaten Gorontalo Utara.

Hubungan Peran Orang Tua dengan perilaku seksual pranikah pada remaja

Peran orang tua merupakan cara yang digunakan oleh orang tua berkaitan dengan pandangan mengenai tugas yang harus dijalankan dalam mengasuh anak (Lestari, 2012) dan orang tua memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak.

Berdasarkan hasil uji statistik dari 80 responden didapatkan bahwa P-value 0,004 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara peran orang tua dengan perilaku seksual remaja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua sangat berpengaruh terhadap perilaku anak. Peran orang tua dapat dipakai sebagai salah satu faktor untuk memprediksi penyebab perilaku anak sewaktu menjadi remaja (Loveria S, 2012).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Diah Suci Haryani, dkk (2015) didapatkan nilai p-value 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel independen (peran orang tua) dengan variabel dependen (perilaku seksual pranikah remaja).

Hubungan Peran Teman Sebaya dengan perilaku seksual pranikah pada remaja

Peran teman sebaya yaitu memberikan kesempatan berinteraksi dengan orang lain, mengontrol perilaku sosial, mengembangkan keterampilan dan minat sesuai dengan usianya, dan saling bertukar pikiran dan masalah. (Yusuf, 2010).

Berdasarkan Berdasarkan hasil uji statistik dari 80 responden didapatkan bahwa P-value 0,075 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara peran teman sebaya dengan perilaku seksual remaja.

Berdasarkan hasil uji statistik diatas dengan tidak adanya hubungan antara peran teman sebaya dengan perilaku seksual remaja, karena kelompok anak-anak sekolah biasa berkumpul dengan latar belakang norma masing-masing namun kesamaan minat menyatukan mereka dan membuat komunikasi yang efektif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Loveria Sekarrini (2012) hasil analisis uji Chi-Square diperoleh nilai p-value sebesar 0,075 ($p > 0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara peran teman sebaya dengan perilaku seksual remaja.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMK Pasundan Cikalongkulon Kabupaten Cianur, maka dapat disimpulkan bahwa, sebagian besar responden di SMK Pasundan Cikalongkulon memiliki perilaku seksual tidak berisiko tidak berisiko melakukan perilaku seksual remaja (51,0%). Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik (60,0%), sebanyak 57,5% responden memiliki sikap tidak baik, tingkat religiusitas yang baik responden sebesar 52,5%, lebih dari separuh responden jarang mengakses media massa berupa konten pornograf (60,0%). Selain itu peran orang tua dalam edukasi tentang seksual remaja terhadap responden cukup tidak baik (51,0%) serta komunikasi responden dengan teman sebaya pun cenderung tidak baik (52,5%). Dan hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa adanya hubungan antara faktor sikap, religiusitas dan media massa dengan perilaku seksual remaja ($p < 0,05$) dan tidak ada hubungan antara faktor pengetahuan dan peran teman sebaya dengan perilaku seksual remaja ($p > 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah NJ, Avianty I, Sari MM. Hubungan Faktor Sosiodemografi dengan Status Gizi pada Siswa di SDN Ciasmara 05 Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor Tahun 2018. *Promotor*. 2019;2(1):51–8.
- Andini, R. 2018. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Rumah Tangga di Puskesmas Gang Aut Kelurahan Paledang Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor Tahun 2018. *Promotor Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Vol. 2 No. 1*, Februari 2019
- Aritonang, T. R. (2015). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Usia (15-17 Tahun) Di SMK Yadika 13 Tambun, Bekasi. *Jurnal Ilmiah Widya*, 3(2), 61.
- Avianti I. (2018). Gambaran Perilaku Merokok Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Di Kota Depok. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 6(1):1-9.
- Avianty, I., Luthfi, F., Suharto, ..., Ginanjar, R., Nasution, A.S. (2021). Nutritional status, dust exposure and risk factors for acute respiratory infections for workers in industrial estates. *Indian Journal of Forensic Medicine and Toxicology* this link is disabled, 2021, 15(1), pp. 1156–1160
- Azinar, M. (2013). Perilaku seksual pranikah berisiko terhadap kehamilan tidak diinginkan. *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2).
- Chotimah, I., Oktaviani, S., & Madjid, A. (2018). Evaluasi Program Tb Paru Di Puskesmas Belong Kota Bogor Tahun 2018. *PROMOTOR*, 1(2), 87-95.
- D. T. Agina, F. D. Pertiwi and I. Avianty, "Faktor -Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan Vapor di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Bina Sejahtera 2 Kota Bogor," *PROMOTOR Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, vol. 2, no. 2, pp. 101-111, 2 April 2019.
- Darmasih, R. (2009). Faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah pada remaja SMA di Surakarta (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

- Dewi, A. P. Hubungan Paparan Pornografi Melalui Elektronik Terhadap Perilaku Seksual Remaja (Doctoral dissertation, Riau University).
- Eryando, Tris, et al. "Relationship of Age, Working and Education With/Regarding the Quality of Live of Elderly." 1st International Conference on Science, Health, Economics, Education and Technology (ICoSHEET 2019). Atlantis Press, 2020.
- Fartaeni, F., Pertiwi, F. D., & Avianty, I. (2018). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Suami Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Pabuaran Kecamatan Gunung Sindur. *Healty Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1). <https://doi.org/10.32832/hearty.v6i1.1255>
- Hamka, M., Hos, H. J., & Tawulo, M. A. (2016). PERILAKU SEKS BEBAS DI KALANGAN REMAJA (Studi di Kecamatan Maligano Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara). *Jurnal Neo Societal*, 1(1).
- I Avianty, K Umam, N Pratomo. (2018). GERAKAN LITERASI MASYARAKAT DESA SUKAJAYA. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 2 (1), 55-61.
- Khairunnisa, A. (2013). Hubungan religiusitas dan kontrol diri dengan perilaku seksual pranikah remaja di MAN 1 Samarinda. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(3).
- Mahmudah, M., Yaunin, Y., & Lestari, Y. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual remaja di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(2).
- Mayasari, F., & Hadjam, M. N. R. (2000). Perilaku seksual remaja dalam berpacaran ditinjau dari harga diri berdasarkan jenis kelamin. *Jurnal Psikologi*, 27(2), 120-127.
- Nasution, A., Maulana, A., & Kurniawan, D. (2019). BERSAMA MEMAJUKAN DESA. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 99-104.
- Nursal, D. G. (2008). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual murid SMU Negeri di Kota Padang tahun 2007. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 2(2), 175-180.
- Nursal, D. G. (2008). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual murid SMU Negeri di Kota Padang tahun 2007. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 2(2), 175-180.
- Oktiva, Y. D., & Muhlisin, A. (2010). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Pola Asuh Orang Tua Dengan Sikap Remaja Tentang Seks Bebas Di Sma N 1 Tawanghari Sukoharjo.
- Pertiwi, F. D., & Nasution, A. S. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN PNEUMONIA PADA BALITA DI PUSKESMAS SEMPLAK KOTA BOGOR 2020. *PROMOTOR*, 5(3), 273-280.
- Pontoan, S. T. (2015). Hubungan Antara Pengetahuan Siswa, Peran Orang Tua Dan Peran Media Massa Dengan Perilaku Seks Pranikah Siswa SMK Negeri 1 Atinggola. *JIKMU*, 5(4).
- Salsabilla, B., Nasution, A. and Avianty, I., 2018. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) pada Pasangan Usia Subur di Kelurahan Sempur Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor Tahun 2018. *Promotor Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 1(1), pp.8-14.
- Setiawan, R., & Nurhidayah, S. (2008). Pengaruh pacaran terhadap perilaku seks pranikah. *SOUL: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 1(2), 59-72.
- SL La Ila, I Avianty, A Nasution. (2019). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN RISIKO KEJADIAN BAYI BERAT LAHIR RENDAH (BBLR) DI PUSKESMAS TEGAL GUNDIL KOTA BOGOR TAHUN 2018. *PROMOTOR* 2 (3), 229-233.
- Wati, S. E. (2014). Tingkat Pengetahuan Siswa-Siswi Tentang Seks Bebas di SMK PGRI 3 Kediri. *Jurnal*, (25).
- Yen, C. F. (2004). Relationship between methamphetamine use and risky sexual behavior in adolescents. *The Kaohsiung journal of medical sciences*, 20(4), 160-165.